

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI STAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN

**Citra Fitri Kholidya**

Universitas Negeri Surabaya

citrakholidya@unesa.ac.id

**ABSTRAK:** Mata kuliah media pembelajaran memberikan manfaat penting bagi calon guru PAI. Mata Kuliah Media Pembelajaran membantu pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang media pembelajaran, memiliki kemampuan serta keterampilan dalam membuat dan mengembangkan media sederhana untuk kepentingan pembelajaran. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar cetak Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI yang memenuhi kriteria akseptabilitas yakni aspek kegunaan, ketepatan, dan kelayakan. Produk pengembangan yang dihasilkan berupa bahan ajar Media Pembelajaran PAI yang dilengkapi dengan panduan dosen dan panduan mahasiswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model Dick, Carey & Carey. Hasil pengembangan divalidasi oleh ahli isi, ahli desain dan ahli media. Selanjutnya dilakukan uji coba. Uji coba tersebut meliputi: 1) uji coba perorangan, 2) uji coba kelompok kecil, 3) uji coba lapangan. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba yang dilakukan terhadap produk pengembangan dapat disimpulkan bahwa produk penilaian ini memenuhi kriteria sangat baik dan memperoleh kualifikasi sangat layak.

**Kata kunci:** pengembangan, bahan ajar, media pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat dalam program studi S-1 Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah media pembelajaran PAI merupakan bagian dari kelompok mata kuliah keahlian berkarya. Mata kuliah media pembelajaran PAI memuat berbagai jenis media pembelajaran dan cara pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat membekali mahasiswa untuk mengembangkan media dari yang sederhana hingga media canggih. Mata kuliah ini sangat penting untuk membantu pemahaman dan pengetahuan mahasiswa program studi PAI tentang media pembelajaran, memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengembangkan serta membuat media sederhana untuk kepentingan pembelajaran (Kopertais, 2009).

Menurut penelitian Lestari (2009) penggunaan media oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa tahap di antaranya yaitu persiapan guru dalam mengajar, teknis penggunaan media pembelajaran, dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran. Kesenjangan yang muncul

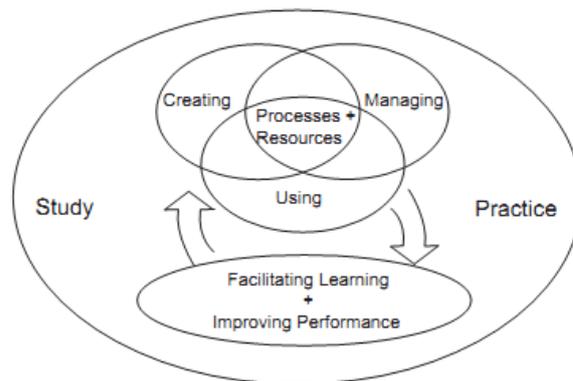
adalah belum ada bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum dan kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan calon guru PAI sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran nantinya. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada umumnya pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Slavin, 2006:134). Pembelajaran yang berkualitas identik dengan pembelajaran yang efektif. Menurut Miarso (2009:546) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para mahasiswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Selanjutnya, menurut Dick, Carey & Carey (2001) suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dirancang desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan lingkungan pembelajar. Senada dengan itu,

Suparman (2012:38) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas.

Berkenaan dengan pembelajaran, menurut Degeng satu kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan agar memudahkan belajar (dalam Harijanto, 2007:217). Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas desain pembelajaran, dan merancang pembelajaran dengan pendekatan sistem (Degeng, 1999:2).

Pada perspektif teknologi pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran adalah bidang garapannya dengan cara pengembangan. Salah satu upaya *facilitating learning and improving performance* adalah dengan *creating* (pembuatan). *Creating* dilakukan dengan riset, teori dan praktek pada sumber belajar, lingkungan belajar dan pada sistem belajar mengajar pada kondisi yang berbeda. Produksi mengacu pada aplikasi seni kreatif dan keahlian tertentu untuk menghasilkan bahan yang benar-benar digunakan oleh pebelajar. Definisi saat ini tidak menggunakan kata tersebut dan menggunakannya sebagai kata teknis untuk menggambarkan langkah-langkah tertentu dalam proses yang lebih besar yaitu *creating* (Molenda & Boling, 2008:81). Menurut Kemp & Smellie dalam Molenda & Boling (2008:100) ada tiga tingkatan keahlian *creating* yaitu tingkatan teknis, kreatif dan desain. Desainer merencanakan dan menyusun bahan atau seluruh lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Desainer akan mempertimbangkan kebutuhan pebelajar dan bagaimana pebelajar akan berinteraksi dengan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai kemanusiaan dengan cara mengatur pembelajar dan desainer pembelajaran dengan komitmen profesi yang lebih tinggi (Molenda & Pershing, 2008:55). Menurut Reigeluth dalam Molenda & Pershing (2008:56) teori desain instruksional bertujuan menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Dengan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien diharapkan masalah belajar akan dapat dipecahkan dengan baik.



[AQ: pls. cite figure

**Gambar 1: Ringkasan Visual Elemen Kunci Definisi Teknologi Pembelajaran Tahun 2004**

Bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah buku yang berisi uraian tentang bidang studi tertentu, disusun secara sistematis, diseleksi berdasarkan tujuan, diorientasikan pada pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan pebelajar (Muslich, 2010:50). Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar (*instructional materials*) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari pebelajar sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Selanjutnya, menurut Panen & Purwanto (2001) bahan ajar adalah bahan-bahan perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Menurut Dick Carey & Carey (2001) bahan ajar adalah perangkat yang digunakan untuk pembelajaran yang terdiri atas, (1) panduan pebelajar, (2) bahan ajar, (3) panduan pembelajar.

Dilihat dari fungsinya bahan ajar dalam pembelajaran memiliki fungsi yaitu: (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana memperlancar proses pembelajaran, (3) sarana memperlancar tujuan pembelajaran, (4) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Muslich, 2010:52). Ditinjau dari fungsi di atas maka fungsi bahan ajar memiliki posisi sentral untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahan ajar memiliki kelebihan antara lain: (1) dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak, (2) pesan atau informasi dapat dipelajari pebelajar sesuai dengan kebutuhan, minat

dan kecepatan masing-masing, (3) dapat dipelajari kapan saja karena mudah dibawa, (4) akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, (5) perbaikan/revisi mudah dilakukan (Susilana & Riyana, 2007:15).

Agar bahan ajar memudahkan dalam pembelajaran maka bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang dapat memotivasi pembelajar. Komponen bahan ajar terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pendahuluan dan isi. Bagian pendahuluan dalam bahan ajar sebaiknya memasukkan kerangka isi, tujuan, deskripsi singkat, relevansi isi bab dan kata kunci. Sedangkan bagian isi terdiri dari judul, uraian atau penjelasan, ringkasan dari konsep atau prinsip yang dipelajari dan latihan (Degeng, 2008a:1-3). Komponen penulisan bahan ajar terdiri dari: (1) tujuan umum pembelajaran, (2) tujuan khusus pembelajaran, (3) petunjuk khusus pemakai buku ajar, (4) uraian isi pelajaran yang disusun secara sistematis, (5) gambar/ilustrasi untuk memperjelas isi pelajaran, (6) rangkuman, (7) evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya, (8) daftar bacaan, dan (9) kunci jawaban (Degeng dalam Harijanto 2007).

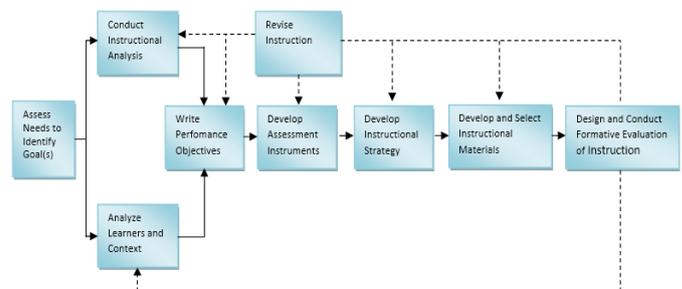
Pengembangan bahan ajar dengan model Dick, Carey, & Carey merupakan suatu model rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem selalu mengacu kepada sesuatu yang telah baku tahapannya sehingga tahapan dalam model Dick, Carey, & Carey dapat disebut dengan istilah *instructional system development* (ISD) yakni mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Dick, Carey, & Carey, 2001). Model ini termasuk ke dalam model prosedural. Langkah-langkah Desain Pembelajaran menurut Dick and Carey adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) melakukan analisis pembelajar dan konteks (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran; dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif.

Pemilihan model Dick & Carey didasarkan pada beberapa alasan yaitu, (1) memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan bahan ajar, yaitu: mengacu pada

tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistematis, berpedoman pada evaluasi (Miarso dalam Harijanto, 2007), juga memenuhi tiga komponen utama teori pembelajaran, seperti: metode, kondisi, dan hasil (Reigeluth, 1992), (2) menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran baik secara klasikal maupun secara individual, (3) tugas pembelajar sebagai perancang pembelajaran, pelaksana dan penilai hasil kegiatan pembelajaran (Miarso dalam Harijanto, 2007), (4) dapat digunakan untuk pengembangan bahan ajar baik pada ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, maupun keterampilan psikomotor dan sikap, (5) merupakan desain bahan pembelajaran yang disampaikan bersifat sistematis, variasinya lengkap dan melalui tahap per tahap (Wileman & Gambill dalam Harijanto, 2007), (6) berpijak teori sistem telah terbukti keberhasilannya dikalangan industri, militer dan pendidikan (Wileman & Gambill dalam Harijanto, 2007).

## METODE

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar ini adalah model Dick, Carey, & Carey (2001). Langkah pengembangan model ini adalah sebagai berikut (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran umum, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) melakukan analisis pembelajar dan konteks, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi pembelajaran, (10) melakukan penilaian sumatif. Namun pada pengembangan ini tidak melakukan langkah ke-10 seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2: Adaptasi Model Pengembangan Dick, Carey & Carey (2001)**

### Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan sembilan tahap yang diadopsi dari model Dick, Carey, & Carey (2001). Adapun prosedur pengembangannya dijabarkan sebagai berikut:

Mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran umum

Istilah tujuan pembelajaran umum disini dinyatakan sebagai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum.

#### 1. Melakukan analisis pembelajaran.

Pembelajar melakukan analisis pembelajaran untuk menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan bawahan (*sub-ordinate skill*). Langkah ini menghasilkan identifikasi tujuan berdasarkan klasifikasi ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotor, dan sikap.

2. Melakukan analisis pebelajar dan konteks. Sebagian besar mahasiswa PAI Al-Khairat. Pamekasan berlatar belakang pondok pesantren. Dalam pembelajaran lebih cenderung berorientasi praktis. Dalam hal ini mereka tidak begitu suka dengan hal-hal yang konseptual. Mereka cenderung lebih senang mendengarkan penjelasan dosen karena minimnya sumber bacaan. Kemampuan belajar tentang penerapan materi masih minim. Mayoritas mahasiswa PAI Al-Khairat Pamekasan berdomisili di Kabupaten Pamekasan, namun ada juga yang berdomisili diluar Kabupaten Pamekasan. Akses terhadap saluran informasi dan media teknologi masih minim. Oleh karena itu sumber informasi utama adalah dosen.

3. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus dirumuskan setelah melakukan analisis pembelajaran dan memperoleh *sub-ordinat skill*.

4. Mengembangkan instrumen tes. Pebelajar menyusun instrumen test bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pebelajar mencapai tujuan.

5. Mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan pada tujuan pembelajaran umum, karakteristik pebelajar dan

konteks, tujuan pembelajaran khusus, dan relevansinya terhadap materi pembelajaran. Mata kuliah media pembelajaran PAI termasuk pada kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang terdiri dari teori dan praktek untuk memproduksi media pembelajaran PAI.

#### 6. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dikembangkan dan dipilih berdasarkan pada tujuan pembelajaran umum, karakteristik pebelajar dan konteks, tujuan pembelajaran khusus, dan relevansinya terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

#### 7. Mendesain dan melakukan evaluasi formatif.

Untuk mengukur tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan, saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi para ahli ini kemudian diguna untuk keperluan revisi atau penyempurnaan kualitas produk bahan ajar hasil pengembangan. Dalam pengembangan ini, evaluasi yang dilakukan adalah: (a) evaluasi oleh para ahli, (b) uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan (c) uji coba lapangan

#### 8. Merevisi Pembelajaran

Revisi dilakukan setelah melakukan delapan langkah dan berakhir pada evaluasi formatif.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan ini adalah angket penilaian akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, ketepatan dan kelayakan.

Tabel 1 Kriteria Penskoran

No.	Skor	Keterangan
1	4	Tepat/sesuai/jelas
2	3	Cukup tepat/cukup sesuai/cukup jelas
3	2	Kurang tepat/kurang sesuai/kurang jelas

4 1 Tidak tepat/tidak sesuai/tidak jelas

**Teknik Analisa Data**

Analisis data kualitatif khusus dilakukan terhadap saran dan komentar penilai (ahli dan pengguna produk). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk analisis persentase.

$$P = \frac{\text{jumlah skor jawaban}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek coba digunakan rumus persentase. Teknik persentase ini digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek uji coba terhadap produk bahan ajar. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Jumlah persentase keseluruhan subjek
- N = Jumlah keseluruhan subjek uji coba

Pengambilan keputusan tingkat kualifikasi bahan ajar digunakan kualifikasi dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria Kelayakan**

No.	Rentangan	Kriteria	Kualifikasi
1	81% - 100%	Sangat baik	Sangat layak
2	61% - 80%	Baik	Layak
3	41% - 60%	Cukup	Cukup layak
4	21% - 40%	Kurang	Kurang layak
5	0% - 20%	Sangat kurang	Tidak layak

Sumber: (Riduwan, 2012)

**Hasil Pengembangan**

Hasil pengembangan tersaji pada tabel berikut.

**Hasil Uji Ahli**

**Bahan Ajar**

Ahli	Kriteria	Keputusan
Ahli Isi	Sangat Baik	Sangat layak

Ahli Desain	Baik	Layak
Ahli Media	Sangat Baik	Sangat layak

**Panduan Dosen**

Ahli	Kriteria	Keputusan
Ahli Isi	Sangat Baik	Sangat layak
Ahli Desain	Sangat Baik	Sangat layak
Ahli Media	Sangat Baik	Sangat layak

**Panduan Mahasiswa**

Ahli	Kriteria	Keputusan
Ahli Isi	Sangat Baik	Sangat layak
Ahli Desain	Sangat Baik	Sangat layak
Ahli Media	Sangat Baik	Sangat layak

**Hasil Uji Coba**

**Bahan Ajar**

Uji Coba	Kriteria	Keputusan
Perorangan	Baik	Layak
Kelompok Kecil	Sangat Baik	Sangat layak
Lapangan	Sangat Baik	Sangat layak

**Panduan Mahasiswa**

Uji Coba	Kriteria	Keputusan
Perorangan	Baik	Layak
Kelompok Kecil	Sangat Baik	Sangat layak
Lapangan	Sangat Baik	Sangat layak

Setelah melalui tahap uji ahli dan uji coba produk pengembangan pengembang melakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan ahli. Berikut tersaji saran yang diberikan pada tabel 3.

Ahli	Komponen	Hasil
Ahli Isi	• Kejelasan dan kesesuaian contoh	Sudah direvisi
Ahli Desain	• Kejelasan tujuan pada panduan • Jenis font sebaiknya Time New Roman (Serif) • Kejelasan gambar • Cover sebaiknya berbeda	Font diganti Time New Roman (Serif)

---

		Sudah direvisi
Ahli Media	• Kejelasan gambar • Alokasi waktu pada panduan	Sudah direvisi

---

## PEMBAHASAN

Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI merupakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa. Dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik mahasiswa dan karekteristik mata kuliah.

Bahan ajar ini dikembangkan dengan model Dick, Carey & Carey yang mengacu pada pembelajaran sistematis dan prosedural. Pengembangan bahan ajar diawali dengan analisis kebutuhan, desain produk pengembangan, produksi bahan ajar, uji coba dan revisi. Proses uji coba melibatkan ahli isi khususnya bidang Pendidikan Agama Islam, ahli desain, ahli media, dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa sebagai pengguna produk. Kelebihan model Dick, Carey & Carey jika digunakan pada pengembangan bahan ajar yaitu (1) menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran baik secara klasikal maupun secara individual, (2) memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan bahan ajar, yaitu: mengacu pada tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistematis, berpedoman pada evaluasi (Miarso dalam Harijanto, 2007), juga memenuhi tiga komponen utama teori pembelajaran, seperti: metode, kondisi, dan hasil (Reigeluth, 1992).

Pengembangan bahan ajar ini tidak sampai pada tahap menguji efektivitas dengan uji hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut mengacu pada tujuan pengembangan meliputi: (1) aspek kegunaan mengacu pada seberapa manfaat bahan ajar media pembelajaran PAI yang dikembangkan bagi dosen dan mahasiswa, (2) aspek ketepatan mengacu pada seberapa besar bahan ajar media pembelajaran PAI dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi (materi pembelajaran) secara teknis. (3) aspek ketepatan mengacu pada seberapa besar kepraktisan bahan ajar media pembelajaran PAI bagi dosen dan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek di atas mengacu pada kelayakan bahan ajar.

Bahan ajar ini telah melalui tahap uji coba ahli dan mahasiswa pengguna produk dan telah melalui revisi. Dari proses penelitian tersebut pengembang telah mendapatkan data bahwa secara

umum produk pengembangan memperoleh keputusan layak dipakai. Namun ada beberapa komponen yang perlu direvisi. Beberapa hal tersebut mengenai penggunaan huruf, kemenarikan warna, kejelasan tujuan pembelajaran dan kejelasan gambar.

## PENUTUP

### Saran Pemanfaatan

Saran pemanfaatan bahan ajar ini yaitu berupa langkah-langkah yang dilakukan dosen dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan bahan ajar ini dengan optimal meliputi:

- Membaca buku panduan guna memahami langkah-langkah yang tertera pada buku panduan sehingga dapat memanfaatkan bahan ajar dengan maksimal.
- Memahami tujuan pembelajaran agar mengetahui kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Membaca kerangka isi untuk mendapat gambaran pembahasan materi.
- Membuat peta konsep terlebih dahulu guna meningkatkan pemahaman terhadap materi.
- Menerapkan contoh-contoh aplikasi media pembelajaran PAI yang tertera pada bahan ajar.
- Mengikuti langkah-langkah produksi media pembelajaran PAI yang ada pada bahan ajar.
- Menambahkan contoh-contoh media pembelajaran PAI yang relevan selain yang ada pada bahan ajar.
- Mengerjakan uji kompetensi pada bahan ajar agar dapat mengevaluasi diri terhadap pemahaman materi.
- Mempelajari referensi lain yang relevan sebagai sarana memperkaya pengetahuan untuk melengkapi kekurangan materi pada bahan ajar.
- Menambahkan dasar hukum islam untuk memperkuat kajian pengembangan media pembelajaran PAI

### Diseminasi

Saran diseminasi produk pengembangan untuk sasaran yang lebih luas bahwa produk pengembangan ini dapat dicetak sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa S1 Program Studi PAI.

### Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut terhadap produk pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melengkapi dengan CD pembelajaran yang dapat menampilkan langkah-langkah memproduksi media pembelajaran secara jelas
- b. Menambahkan rujukan tentang dasar hukum islam mengenai pentingnya pengembangan media pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Degeng, I.N.S. 1999. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Teknik Pembelajaran*. Malang: Universitas Kristen Cipta Wacana.
- Degeng, I.N.S. 2008a. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Bahan kuliah tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction* (5<sup>th</sup> Ed). New York: Longman.
- Harijanto, M. 2007. Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar. *Didaktika*, 2 (1): 216-226
- Kopertais. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi: Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Lestari, N.D. 2009. *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pasirian Lumajang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Miarso, Y. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Molenda, M. & Boling, E. 2008. Creating. Dalam Januszewski, A. & Molenda, M. (Eds.), *Educational Technology: A Definition with Comentary* (hlm. 81-139). New York, London: Lawrence Erlbaum Associates. AECT.
- Molenda, M. & Pershing, J.A. 2008. Improving Perfomance. Dalam Januszewski, A. & Molenda, M. (Eds.), *Educational Technology: A Definition with Comentary* (hlm. 49-80). New York, London: Lawrence Erlbaum Associates. AECT.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Panen, P. & Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riduwan, M. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice* (8<sup>th</sup> Ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Suparman, M.A. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Susilana, R. & Riyana C. 2007. *Media Pembelajaran: Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima